

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V
SDN 190 CENNING**



Skripsi

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan oleh:

LUSIANA FADILLAH
NIM. 160104044

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Syukri, M.Pd.
2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd.I.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusiana Fadillah
NIM : 160104044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Lusiana Fadillah
NIM: 160104044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul,

“Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 190 Cening”.

Yang ditulis oleh,

Nama : Lusiana Fadillah

NIM : 160104044

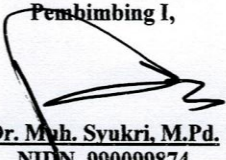
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 28 Juni 2019

Pembimbing I,


Dr. Muh. Syukri, M.Pd.
NIDN. 990099874

Pembimbing II,


Diarti Andra Ningsih, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2110068602

Mengetahui,

Ketua Prodi PGMI


Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2114108701

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 190 Cening yang ditulis oleh Lusiana Fadillah Nomor Induk Mahasiswa 160104044, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 14 Juli 2019 M bertepatan dengan 11 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyanah	Penguji I	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd	Penguji II	(.....)
Dr. Muh Syukri, M.Pd	Pembimbing I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengesetahu,
Dekan FTK IAIM Sinjai
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NIM 970 458

ABSTRAK

LUSIANA FADILLAH: Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 190 Cenning. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.**

Penelitian ini berangkat dari pengalaman yang penulis alami. Penulis menganggap bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan cenderung monoton, mengalami kejenuhan serta membatasi ruang gerak pendidik dan peserta didik baik itu dari segi pengembangan ide kreativitas maupun proses pembentukan sikap dalam diri peserta didik karena proses pembelajaran yang harus terpola linier dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dan seberapa besar efektivitas pembelajaran di luar kelas dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cenning.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* tipe *one group prettest posttest design*. Penelitian ini melibatkan peserta didik di kelas V SDN 190 Cenning sebagai subjek serta penulis sebagai pelaku dan pengamat sekaligus. Data hasil penelitian diperoleh melalui lembar angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran di luar kelas yang telah dilakukan serta lembar observasi untuk menilai sikap percaya diri peserta didik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Adapun jenis uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas tipe Shapiro-Wilk. Penggunaan uji normalitas ini dilakukan karena jumlah

sampel < 50 . Karena nilai sig yang didapatkan sebelum perlakuan sebesar 0,067 dan setelah perlakuan sebesar 0,070 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah data memenuhi syarat maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas efektif dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cening. Dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) versi 20 melalui uji *paired sample t-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam artian bahwa pembelajaran di luar kelas efektif dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cening. Adapun kategorisasi sikap percaya diri peserta didik sebelum perlakuan didapatkan bahwa sebanyak 11 orang berkategori rendah dan 1 orang berkategori sedang. Akan tetapi, setelah perlakuan terjadi perubahan yang cukup signifikan yakni sebanyak 11 orang berkategori tinggi dan 1 orang berkategori sedang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
لَحْمُ اللَّهِ رَبِّ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendidik, mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan terhadap keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai.
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, serta Seluruh Pegawai dan Jajaran IAIM yang telah membantu kelancaran Akademik.
4. Bapak Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Ibu Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIM Sinjai.

6. Dr. Muh. Syukri, M.Pd. selaku pembimbing I dan Diarti Andra Ningsih, S.Pd.I.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
7. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini tepat pada waktunya.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wata'ala, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan serta keterbatasan kemampuan baik dalam pelaksanaan maupun penulisan ini. Untuk itu, penyusun mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Dan dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Sinjai, 28 Juni 2019

Penulis

Lusiana Fadillah
NIM. 160104044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran di Luar Kelas	10
1. Pengertian Pembelajaran di Luar Kelas.....	10
2. Teori Tentang Pembelajaran di Luar Kelas ..	11

3. Indikator Pembelajaran di Luar Kelas	15
4. Bentuk-bentuk Pembelajaran di Luar Kelas .	18
B. Sikap Percaya Diri.....	27
1. Pengertian Sikap Percaya Diri	27
2. Teori Tentang Sikap Percaya Diri	29
3. Indikator Sikap Percaya Diri.....	31
C. Hasil Penelitian Relevan	32
D. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	40
B. Definisi Variabel	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Subjek dan Objek Penelitian	43
E. Prosedur Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Uji Hipotesis.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA..... 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kedua Sampel	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.3 Hasil <i>Paired Samples Statistics</i>	58
Tabel 4.4 Hasil <i>Paired Samples Correlations</i>	59
Tabel 4.5 Hasil <i>Paired Samples Test</i>	59
Tabel 4.6 Pedoman Kriteria Kategorisasi	62
Tabel 4.7 Kriteria Nilai Kategorisasi	65
Tabel 4.8 Kategori_Sikap_Sebelum Perlakuan	65
Tabel 4.9 Kategori_Sikap_Setelah Perlakuan.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Distribusi Normal.....	62
Gambar 4.2 Diagram Kategori Sikap Percaya Diri Peserta Didik Sebelum Perlakuan.....	66
Gambar 4.3 Diagram Kategori Sikap Percaya Diri Peserta Didik Setelah Perlakuan.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya sekedar untuk memperoleh pengetahuan, namun pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan keterampilan serta perkembangan diri peserta didik. Kemampuan atau kompetensi ini diharapkan dapat dicapai melalui berbagai proses pembelajaran di sekolah. Faktanya, tidak semua sekolah mampu mewujudkan hal itu.¹ Ada banyak faktor yang menyebabkan sehingga hal tersebut terjadi, salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Husamah yaitu sebagai berikut:

Proses pembelajaran di sekolah formal tengah mengalami kejenuhan. Rutinitas proses pembelajaran yang cenderung kaku dan baku, tidak lagi mengutamakan ide kreativitas peserta didik karena semuanya harus terpola linier di dalam kelas. Metode yang diterapkan adalah sepersis mungkin dengan apa yang tertulis dalam buku, bahkan kalau bisa peserta didik hafal hingga

¹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher, 2013), h. xii.

koma dan titik, apabila tidak sama dalam buku dianggap salah. Beginilah rupa sistem pendidikan yang tengah dijalani saat ini. Dari permasalahan tersebut, memunculkan pendekatan baru yang lebih kita kenal dengan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor learning*) yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar.²

Berkaca pada kurikulum 2013 yang dari tahun ke tahun selalu disempurnakan, kurikulum tersebut menuntut adanya pencapaian hasil belajar yang menyeimbangkan antara *soft skill* dan *hard skill*. Pencapaian tersebut sangat efektif bila dilakukan dengan belajar di luar kelas (*Outdoor learning*). Dengan belajar di luar kelas tidak hanya memberikan pengetahuan saja, namun juga keterampilan dan sikap.³ Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam atau pun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan peserta didik, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. pengalaman

²*Ibid*, 18.

³Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 101.

langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret atau nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.⁴

Pembelajaran yang bermakna dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber atau tempat belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata, faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.⁵

Riset yang dilakukan oleh para peneliti dari Universitas Plymouth dan Organisasi Alam di Inggris menyebutkan bahwa ada banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dengan belajar di luar kelas (alam) salah satunya adalah dapat membangun rasa percaya diri pada peserta didik sehingga mereka akan merasakan banyak hal, dan hal itu penting bagi hubungan antara anak-anak dengan orang tua.⁶

⁴Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*..., h. 19.

⁵Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. I; Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 135-136.

⁶Masbadar: *Pembelajaran di Luar Kelas*, Data dikutip dari Artikel: <https://masbadar.com/pentingnya-belajar-di-luar-kelas-outdoor-learning>, diakses pada tanggal 29 September 2018 pukul 21.19.

Selain dapat membangun rasa percaya diri pada peserta didik, dengan belajar di luar kelas juga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa belajar tidak selalu harus dilakukan di dalam kelas. Tertanam *image* bahwa dunia adalah kelas. Dalam artian bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja, tidak harus di dalam kelas.⁷

Melalui pembelajaran luar kelas, guru dapat memberikan pengalaman yang berkesan kepada peserta didik, karena aktivitas di luar kelas (*Outdoor*) melibatkan multiaspek perkembangan anak. Dalam hal ini penggunaan indra peserta didik dapat dimaksimalkan.⁸ Oleh karena itu, pembelajaran luar kelas sangat bermanfaat dan secara efektif dapat membantu perkembangan anak, maka hal tersebut harus menjadi bagian yang dikelola secara serius oleh pihak sekolah dan para guru.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Jamaluddin selaku wali kelas V

⁷Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*..., h. 25.

⁸Rita Mariyana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 101.

⁹*Ibid*, h. 36.

SDN 190 Cening, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran selalu dilakukan dalam kelas, tidak terkecuali pada mata pelajaran IPA. Mereka belajar IPA dengan cara menerima penjelasan dari guru atau menerima materi melalui penjelasan dari buku paket yang terbatas hanya bisa digunakan secara berkelompok. Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan Amira, salah satu peserta didik di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa peserta didik terkadang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya, terkadang peserta didik harus ditunjuk terlebih dahulu baru kemudian berani untuk membacakan hasil pekerjaannya.¹⁰

Belajar IPA di luar kelas dapat membuat peserta didik lebih dapat memperkaya wawasan dan pengetahuannya, karena peserta didik belajar tidak terbatas pada empat dinding kelas, selain itu kebenarannya lebih akurat sebab anak dapat mengoptimalkan potensi panca indranya untuk berkomunikasi dengan lingkungan. Hal lain yang juga tidak kalah penting, dengan belajar di luar kelas dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses

¹⁰Wawancara awal dilakukan pada hari jumat, 28 September 2018.

pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik untuk memiliki sikap percaya diri.¹¹

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dengan mengangkat sebuah judul “Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cenning”.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas yaitu pada permasalahan pembelajaran di luar kelas dan pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cenning.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran di luar kelas efektif dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cenning?

¹¹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*..., h. 3.

2. Seberapa efektif pembelajaran di luar kelas dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cenning?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran di luar kelas dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cenning.
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran di luar kelas dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cenning.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Pembelajaran di luar kelas bisa menjadi alternatif bagi guru untuk membentuk kepercayaan diri peserta didik.

- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa proses pembelajaran tidak selamanya harus dilakukan dalam kelas.
- c. Salah satu rujukan yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai dasar untuk memiliki sikap percaya diri bukan hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di lingkungan masyarakat.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kemudian dikembangkan dan diterapkan disetiap tingkatan kelas.
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai ajang untuk memperluas wawasan serta menambah pengalaman berharga untuk dikembangkan di masa yang akan datang.

- e. Bagi para pembaca dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai pembelajaran luar kelas dan sikap percaya diri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran di Luar Kelas

1. Pengertian Pembelajaran di Luar Kelas

Pembelajaran di luar kelas dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor learning*, *outdoor activities*, *outdoor study* atau pembelajaran lapangan. Pembelajaran di luar kelas oleh Dadang M dan Rizal dalam Erwin Widiasworo diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.¹²

Belajar di luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu

¹²Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Menyenangkan...*, h. 80.

dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku peserta didik terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas di luar kelas dapat berupa permainan, cerita, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan dan jelajah lingkungan.¹³

2. Teori Tentang Pembelajaran di Luar Kelas

Seorang Filosof Inggris yang bernama John Locke memperkenalkan teori empirisme (Teori lingkungan). Teori ini berpandangan bahwa hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pengalaman empirik yang diperoleh dari lingkungan akan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak.¹⁴

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungan. Begitu pula halnya dalam belajar

¹³*Ibid.*

¹⁴Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Cet. I; Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 76.

dan memahami konsep dan prinsip dalam IPA diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan.¹⁵

Lahirnya konsep pendidikan di alam yang menggunakan pendekatan lingkungan merupakan manifestasi dari pendidikan di luar kelas. Alam sebagai media belajar merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan atas proses pembelajaran yang selalu dilakukan di dalam kelas.¹⁶

Lingkungan sekitar menjadi sumber informasi belajar yang memperkaya khazanah berpikir dan kreativitas anak. Untuk itu, sedianya ruang tumbuh kembang anak yang baik adalah ruang yang mampu menyediakan informasi bermain dan belajar untuk anak secara maksimal.¹⁷ Tidak hanya dalam kelas, proses pembelajaran juga dapat dilaksanakan di luar kelas. Bahkan, untuk pengenalan lingkungan dan alam sekitar, peserta didik memerlukan rujukan benda konkretnya yang

¹⁵Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*..., h. 2.

¹⁶*Ibid*, h. 4.

¹⁷Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 405.

dapat ditemukan bila peserta didik dan guru ke luar kelas.¹⁸

Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Dimana pada tahapan tersebut, peserta didik lebih mudah memahami suatu materi pelajaran jika dihadapkan langsung pada objeknya yang konkret. Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang dapat dilihat, diraba, didengar, dibaui, diraba dan diotak atik, dengan penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab peserta didik dihadapkan dengan peristiwa sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.¹⁹

Salah satu bentuk pendidikan yang sejalan dengan konsep tersebut adalah pendidikan terbuka

¹⁸R. Satmoko, *Buku Pintar Sekolah Alternatif*, (Cet. I; Jakarta: Pedar Kindy, 2016), h. 146.

¹⁹Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta didik...*, h. 135-136.

(*Open education*). Pendidikan terbuka yang berdasar pada teori humanisme adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak secara bebas di sekitar kelas dan memilih aktivitas belajar sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.²⁰

Rachmahana dalam Karwono dan Heni Mularsih menyatakan bahwa ciri utama dari pendidikan terbuka adalah lingkungan fisik kelas yang berbeda dengan kelas tradisional. Peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan cara duduk manis sehingga kelas menjadi tenang. Peserta didik diharapkan mampu bekerja secara individual dan juga dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.²¹

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran di luar kelas dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk memaksimalkan proses

²⁰Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 145.

²¹*Ibid.*

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan, baik itu lingkungan sebagai sumber belajar maupun lingkungan sebagai tempat belajar. Dengan adanya teori-teori tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk menerapkan proses pembelajaran di luar kelas, menjawab pertanyaan mengapa proses pembelajaran di luar kelas penting untuk dilakukan.

Hal tersebut juga senada dengan firman Allah Subhanahu wata'ala dalam surah Nuh ayat 19-20 yang artinya: “Allah telah menjadikan bumi terhampar luas untukmu, agar kamu dengan bebas meniti jalan-jalan yang terbentang di bumi”.

3. Indikator Pembelajaran di Luar Kelas

Pendekatan *outdoor learning* yang menggunakan *setting* alam terbuka sebagai sumber atau tempat belajar dipandang sangat efektif dalam *knowledge management*, dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat

dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.²²

Berbicara mengenai efektivitas pembelajaran, efektivitas merupakan suatu ukuran sejauh mana guru menyadari tentang tanggung jawab mereka. Efektivitas selalu dinilai dari apa yang telah diperoleh peserta didik dalam pembelajaran, apakah telah memenuhi tujuan yang diinginkan atau belum. Ketercapaian tujuan menjadi indikator utama dalam menentukan tingkat efektivitas suatu pelaksanaan pembelajaran.²³

Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan memadukan unsur bermain sambil belajar, sehingga menjadikan pembelajaran itu menarik. Pembelajaran menarik adalah pembelajaran yang dapat menyenangkan hati sehingga peserta didik mau memperhatikan. Pembelajaran dikatakan menarik bagi peserta didik, apabila terdapat hal-hal sebagai berikut:

²²Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*..., h. 21.

²³Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 4-5.

- a. Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik bebas mengembangkan rasa ingin tahu mereka untuk menguasai konsep pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- c. Guru menyajikan pembelajaran menggunakan berbagai metode yang bervariasi, tidak membosankan dan merangsang kreativitas peserta didik.
- d. Peserta didik mendapatkan pengalaman yang berkesan dan bermakna sehingga terinspirasi untuk terus belajar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar.
- f. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat permainan, nyanyian, cerita dan tantangan bagi peserta didik.
- g. Perhatian dan bimbingan guru merata pada seluruh peserta didik dengan sikap yang ramah, lemah lembut dan menyenangkan.

- h. Kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas dan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan mudah, cepat namun tetap menyenangkan.
 - i. Kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien yang di dalamnya terdapat interaksi yang intensif antara guru, peserta didik, materi belajar, sumber belajar dan lingkungan.
 - j. Terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak ada perasaan canggung, segan, takut dan malu bertanya, mengungkapkan gagasan, pendapat, ide, kesimpulan hasil belajar dan juga konsep pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.²⁴
4. Bentuk-bentuk Pembelajaran di Luar Kelas
- a. *Supercamp*
Supercamp adalah kegiatan yang berkemah yang diikuti oleh peserta didik dan guru. Kegiatan tersebut dapat diikuti oleh peserta didik baik dalam satu tingkat kelas

²⁴*Ibid*, h. 68-70.

maupun lintas kelas, tergantung dari kemampuan guru dalam mengelola dan mempersiapkannya. Guru dapat bekerja sama dengan guru-guru lain untuk mengadakan pembelajaran dalam kegiatan tersebut. Jadi dalam *supercamp*, peserta didik melakukan kegiatan belajar beberapa mata pelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran. Hanya saja lokasi pembelajaran di alam terbuka dan dilakukan dalam beberapa hari.²⁵

Supercamp atau biasa disebut dengan perkemahan, adalah suatu kegiatan dimana peserta didik dilatih untuk hidup mandiri dengan menghayati bagaimana kehidupan alam. Peserta didik dituntut untuk merekam apa yang ia alami, ia rasakan, ia lihat dan ia kerjakan selama perkemahan berlangsung. Hasilnya dibawa ke sekolah untuk kemudian dibahas dan dipelajari bersama-sama.²⁶ Adapun contoh kegiatan perkemahan yang sering dilakukan dalam dunia

²⁵Erwin Widiaworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Menyenangkan...*, h. 105.

²⁶Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)...*, h. 73.

pendidikan di Indonesia adalah kegiatan pramuka setiap bulan Agustus.

b. *Live In*

Live In adalah kegiatan tinggal dan hidup di suatu pedesaan bersama masyarakat untuk mengikuti segala aktivitas penduduk desa. Dengan kata lain, program kegiatan *live in* merupakan program pembelajaran untuk mengenal sebuah lingkungan penduduk desa dengan mengikuti semua kegiatan mereka baik di rumah maupun saat bekerja di luar. Dalam kegiatan *live in*, peserta didik akan dilatih hidup mandiri, yaitu melakukan kegiatan rutin sehari-hari, seperti pergi ke ladang atau sawah, ke pasar, memasak, mencuci piring dan perabotan dapur lainnya, menimba air, beternak perikanan serta bergotong royong dengan masyarakat di tempat mereka tinggal.²⁷

Kegiatan *live in* ini dapat dilakukan peserta didik pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA)

²⁷Erwin Widiaworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Menyenangkan...*, h. 114-115.

maupun mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya kegiatan-kegiatan di pedesaan, sehingga peserta didik tidak hanya tahu mengenai dunia perkotaan tapi juga dunia pedesaan.

c. *Study Tour*

Study Tour juga disebut dengan karyawisata ataupun widyawisata. Biasanya setiap sekolah memprogramkan adanya kegiatan *study tour* bagi tiap peserta didik. Lokasi yang biasanya dikunjungi adalah tempat-tempat yang tidak hanya memberikan hiburan bagi peserta didik, namun sekaligus memberikan pelajaran penting sehingga peserta didik dapat belajar pada kondisi nyata yang menyenangkan.²⁸

Kegiatan *study tour* bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang mengandung nilai edukatif misalnya museum untuk pelajaran sejarah (IPS) dan kebun binatang untuk pelajaran biologi (IPA). Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang seperti itu,

²⁸*Ibid*, h. 120.

diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran dengan membandingkan teori yang mereka dapatkan di sekolah dengan fakta atau kejadian nyata di lapangan.²⁹

d. *Field Work*

Field Work atau kerja lapangan adalah metode pembelajaran yang mengenalkan peserta didik pada dunia kerja tempat mereka dapat mengaplikasikan semua pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam dunia kerja. *Field Work* akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan sekaligus dapat mengenal dunia kerja yang nantinya akan mereka hadapi secara nyata. Tujuan utama dari metode ini adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman yang tidak mereka dapatkan di dalam kelas.³⁰

²⁹Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*..., h. 54.

³⁰Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Menyenangkan*..., h. 127-128.

Field work atau kerja lapangan biasa dilakukan peserta didik di sekolah menengah kejuruan (SMK). Misalnya peserta didik jurusan tata busana melakukan kegiatan magang (Kerja lapangan) di butik, jurusan akutansi magangnya di kantor bagian keuangan atau bank dan lain sebagainya.

e. *Ekspedisi*

Ekspedisi merupakan kegiatan perjalanan ke suatu tempat untuk mencapai misi tertentu. Dalam hal ini, peserta didik dan guru mengadakan suatu perjalanan ke tempat tertentu untuk meneliti, mengamati dan menemukan fakta-fakta di lapangan. Fakta tersebut kemudian disinkronkan dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah. Kegiatan ini dapat memberikan semangat bagi peserta didik karena mereka dapat mempelajari materi sesuai dengan kenyataan yang ada.³¹

Beberapa mata pelajaran yang dapat menggunakan kegiatan ini adalah mata pelajaran IPA dan IPS. Pada mata pelajaran IPA, misalnya

³¹*Ibid*, h. 130-131.

guru mengajak peserta didik untuk menyusuri sungai guna mendapatkan informasi atau data mengenai hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar sungai tersebut. Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk dikelompokkan berdasarkan jenis dan cirinya masing-masing. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi di tanah lapang guna mendiskusikan data yang telah diperoleh disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.³²

f. *Outbound*

Outbound adalah kegiatan di luar ruangan yang bersifat petualangan dan penuh tantangan. *Outbound* dilakukan sebagai pembelajaran untuk menemukan dan mengenali potensi-potensi peserta didik sehingga mereka dapat mengenali dirinya sendiri. Kegiatan *outbound* merupakan kegiatan belajar sambil bermain atau sebaliknya.³³

³²*Ibid*, h. 131-132.

³³*Ibid*, h. 135

Dalam kegiatan *outbound*, peserta didik dituntut untuk lebih mengembangkan aspek afektif dan psikomotoriknya dibandingkan kognitifnya. *Outbound* adalah kegiatan yang lebih bersifat petualangan yang penuh dengan tantangan.³⁴

g. JAS (Jelajah Alam Sekitar)

Jelajah alam sekitar atau disingkat JAS merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar. Peserta didik tidak belajar di dalam kelas dengan setumpuk buku-buku dan LKS, namun mereka mempelajari alam sekitar guna menemukan pengetahuan yang lebih konkret. Pendekatan pembelajaran ini lebih bersifat *student centered* sehingga mendorong peserta didik untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri.³⁵

Penerapan pendekatan pembelajaran JAS mengajak peserta didik untuk mengenal objek, gejala dan permasalahan, menelaahnya

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid*, h. 141.

dan membuat simpulan atau konsep tentang sesuatu yang telah dipelajarinya. Dengan demikian pemahaman peserta didik diperoleh tidak secara langsung dari guru atau buku melainkan melalui kegiatan ilmiah seperti mengamati, mengumpulkan data, membandingkan, memprediksi, membuat pertanyaan, membuat hipotesis dan merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.³⁶

h. *Include* pada kegiatan pembelajaran di sekolah

Pembelajaran di luar kelas tidak hanya dilakukan secara insidental dan selalu meninggalkan lingkungan sekolah. Tetapi juga dapat dilaksanakan di sekolah atau pada jam-jam pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jadi, tidak harus dilaksanakan secara insidental dengan memerlukan waktu minimal sehari penuh dengan persiapan yang benar-benar matang dan biaya yang relatif banyak.³⁷

³⁶Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*..., h. 39-40.

³⁷*Ibid*, h. 148.

Mengingat pembelajaran di luar kelas adalah kegiatan yang dilakukan di luar ruangan maka kita bisa memanfaatkan beberapa lokasi yang ada di sekolah. Beberapa lokasi di sekolah yang bisa digunakan untuk aktivitas di luar kelas, antara lain taman sekolah, halaman sekolah, kebun sekolah dan tempat-tempat lain yang memungkinkan digunakan untuk aktivitas pembelajaran.³⁸

Dari beberapa bentuk-bentuk pembelajaran di luar kelas di atas dan berdasarkan maksud dari judul yang penulis angkat, *include* pada kegiatan pembelajaran di sekolah yang akan penulis terapkan. Pembelajaran di luar kelas pada mata pelajaran IPA yang dilaksanakan di halaman/pekarangan sekolah saja.

B. Sikap Percaya Diri

1. Pengertian Sikap Percaya Diri

Pengertian sikap sebagaimana dijelaskan oleh Sunaryo dalam bukunya berarti kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup

³⁸*Ibid*, h. 148-149.

terhadap stimulus ataupun objek tertentu.³⁹ Adapun Winkel dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik.⁴⁰ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakini terhadap suatu objek tertentu.

Idrus dan Rochmiati dalam Muhammad Busro mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu perasaan positif yang ada dalam diri seseorang yang berupa keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sehingga mampu mengerjakan segala tugasnya dengan baik dan untuk meraih tujuan hidupnya.⁴¹ Dalam referensi lain juga dikatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan

³⁹Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), h. 197.

⁴⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 276-277.

⁴¹Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), h. 40.

yang dimiliki untuk menampilkannya secara baik di hadapan orang lain.⁴² Jadi dapat penulis simpulkan bahwa sikap percaya diri adalah sikap dimana seseorang yakin akan kemampuan yang dimiliki, berani mengekspresikan diri serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

2. Teori Tentang Sikap Percaya Diri

Secara umum, banyak pakar psikologi sosial yang meyakini bahwa sikap merupakan hasil dari proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Sikap baru terbentuk setelah melakukan kontak sosial dengan lingkungan (Pengalaman).⁴³

Sikap terbentuk karena adanya pengalaman langsung (*Learning by direct experience*). Sikap dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan selama hidupnya. Pada manusia sebagai makhluk sosial, pembentukan

⁴²Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, Erlangga Grup, 2013), h. 54-55.

⁴³Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 131.

sikap tidak terlepas dari pengaruh interaksi manusia satu dengan yang lain (Eksternal) dan sebagai makhluk individual, apa yang datang dari dalam dirinya (Internal) juga memengaruhi pembentukan sikap.⁴⁴

Adanya perubahan sikap merupakan inti dari teori belajar behavioristik. Tidak ada peristiwa belajar atau pembelajaran tanpa adanya perubahan sikap atau perilaku. Dalam teori ini dikenal adanya istilah stimulus (Rangsangan) dan respons (Tanggapan atau reaksi).⁴⁵ Teori ini sejalan dengan teori keseimbangan (*Balance theory*) yang diperkenalkan oleh Haider. Teori tersebut dibangun berdasarkan teori *gestalt*, bahwa suatu kejadian tidak dipersepsi sendiri-sendiri melainkan menyatu dengan kejadian-kejadian lain dan membentuk makna tertentu. Hal tersebut juga terjadi ketika seseorang bersikap pada orang lain. Sikap seseorang

⁴⁴Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan...*, h. 203.

⁴⁵Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 9.

terhadap orang lain terkait dengan sikap-sikap yang berhubungan dengannya.⁴⁶

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa terbentuknya sikap pada diri seseorang tidak terjadi begitu saja, melainkan didasarkan atas adanya rangsangan. Rangsangan tersebut dapat berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri seseorang.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 139 Allah Subhanahu Wata'ala berfirman: "Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."

3. Indikator Percaya Diri

Indikator percaya diri dapat dilihat dalam teori yang telah dikemukakan Davies dalam Muhammad Busro, yaitu sebagai berikut:

- a. Bisa menerima diri sendiri, meliputi: bangga terhadap diri sendiri, menerima kelemahan yang ada, menerima kelebihan yang ada, terbuka

⁴⁶Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik...*, h. 140.

ketika bergaul dengan teman yang lain, serta berusaha menjadikan diri sebagai pribadi teladan.

- b. Berani mengambil risiko, meliputi: tidak takut ditolak orang lain, cenderung suka dengan hal-hal baru, menyukai hal-hal baru yang bisa menambah pengetahuan, berani bersikap berbeda dengan orang lain serta berusaha memakai metode kerja sesuai dengan keadaan.
- c. Memiliki kompetensi, meliputi: mampu bekerja dengan baik, mampu menggunakan teknologi, mampu mengkondisikan kegiatan, mampu membuat hal sulit menjadi lebih menyenangkan serta optimis bisa mengerjakan pekerjaan dengan baik.⁴⁷

C. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan judul yang penulis angkat, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengannya diantaranya:

1. Penelitian Hesti Purnama Sari yang berjudul Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik

⁴⁷Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia...*, h. 47.

melalui Aktivitas *Outbound* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Hakim Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri peserta didik di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta dan pelaksanaan aktivitas *outbound* peserta didik di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan subjek seluruh peserta didik kelas IV SDIT Luqman Hakim Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2012-Juni 2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas instrumen diuji menggunakan *expert judgement* dan uji empiris menggunakan korelasi *product moment* dengan hasil untuk rasa percaya diri gugur 5 dan valid 20. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan hasil percaya diri sebesar 0,712. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan reliabel dan dalam kategori tinggi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peserta didik kelas IV SDIT Luqman Hakim

Yogyakarta mempunyai rasa percaya diri dalam kategori tinggi dengan rata-rata 40,60. Pelaksanaan aktivitas *outbound* dilaksanakan satu semester satu sekali dan bersifat wajib bagi para peserta didik dengan tema *living skill*. Permainan yang disajikan dalam kegiatan *outbound* merupakan permainan yang membentuk karakter peserta didik terutama dalam membangun kepercayaan diri. Pada akhir kegiatan dilaksanakan kegiatan berupa diskusi yang didapat selama mengikuti kegiatan *outbound* tersebut.⁴⁸

2. Penelitian Feti Styaningsih yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Study*) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sains Kelas 5 di SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sains kelas 5 di SDIT Abu Ja'far

⁴⁸Hesti Purnama Sari, *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik melalui Aktivitas Outbound di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Hakim Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta , 2012), h. 11, v. t. d.

Munggur Karanganyar. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan populasi seluruh peserta didik di kelas 5 SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar yang berjumlah 49 orang. Sampel penelitian menggunakan kelas 5 B sebagai kelas eksperimen dan kelas 5 A sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan cara *cluster sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi dan soal tes. Soal tes terdiri atas dua paket karena tiap pertemuan membahas materi yang berbeda yaitu materi gaya gravitasi dan materi kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik digunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di luar kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sains kelas 5 di SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar dengan nilai t sebesar 2,570 dan signifikansi sebesar 0,013 serta sumbangan pengaruh metode pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi belajar adalah 12,3 %. Kelompok

kelas yang diberikan pembelajaran di luar kelas memiliki nilai *post test* yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kelas yang diberikan pembelajaran di dalam kelas dengan nilai rata-rata 89,95 dan 84,54. Metode pembelajaran di luar kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sains kelas 5 di SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar dengan nilai *t* sebesar 2,668 dan signifikansi 0,010 serta sumbangan pengaruh metode pembelajaran di luar kelas terhadap motivasi belajar adalah 14,6 %.⁴⁹

3. Penelitian Faisal yang berjudul Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Luar Kelas terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai tahun 2012. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif menggunakan pendekatan *true experimental design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes eksperimen lebih baik dibandingkan dengan

⁴⁹Feti Styaningsih, *Pengaruh Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Study) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sains Kelas 5 di SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 73, 5. t.d.

kelompok kontrol terbukti hasil perhitungan adalah 4 yang berada pada daerah H_a sebelah kanan (Positif) daripada H_0 2,01 yang artinya penggunaan metode pembelajaran luar kelas pada proses penyampaian materi pembelajaran PAI akan dapat meningkatkan prestasi belajar dan selanjutnya berimplikasi terhadap mutu PAI siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Tengah. Prestasi belajar ini dapat ditingkatkan karena metode pembelajaran luar kelas mampu untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan menyenangkan.⁵⁰

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas

⁵⁰Faisal, *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Luar Kelas terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*, Skripsi, (Sinjai: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai, 2012), h. x. t.d.

sebagai variabel *stimulus*. Variabel *stimulus* atau sering disebut variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Dependen).⁵¹

- b. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu pada variabel bebasnya, terkecuali dalam penelitian Hesti Purnama Sari, yaitu mengenai sikap percaya diri. Hanya saja dalam penelitian tersebut menggunakan aktivitas *outbound* sebagai pembelajaran di luar kelas sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pembelajaran di luar kelas yang hanya dilakukan di halaman/pekarangan sekolah saja (*Include* pada kegiatan pembelajaran di sekolah)

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 61.

- H_1 : Pembelajaran di luar kelas efektif dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cenning.
- H_0 : Pembelajaran di luar kelas tidak efektif dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cenning.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁵² Dalam referensi yang lain juga dijelaskan bahwa pada prinsipnya penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab-akibat (*Causal effect relationship*).⁵³

Penelitian eksperimen pada umumnya dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan sesuatu jika dilakukan pada

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 107.

⁵³Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. VII; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179.

kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apa yang akan terjadi? Disamping itu, penelitian eksperimen dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengatur situasi di mana pengaruh beberapa variabel terhadap satu atau variabel terikat dapat diidentifikasi.⁵⁴

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* tipe *one group pretest posttest design*. Adapun penelitian ini termasuk dalam *pre-experimental design*, karena hanya menggunakan variabel tunggal, tidak ada variabel kontrol serta pengambilan sampel tidak secara acak (*Random*).

B. Definisi Variabel

X adalah variabel bebas (Independen) dan Y adalah variabel terikat (Dependen).

1. Variabel bebas (Independen) adalah pembelajaran di luar kelas.

Pembelajaran di luar kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang

⁵⁴*Ibid.*

baru, sebagai alternatif untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan peserta didik serta persepsi belajar yang hanya bisa dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas menjadi variabel bebas (Independen) karena merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel bebas yakni sikap percaya diri peserta didik.

2. Variabel terikat (Dependen) adalah sikap percaya diri.

Sikap percaya diri adalah sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut berani dan yakin melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Sikap percaya diri menjadi variabel terikat (Dependen) karena merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 190 Cenning yang beralamat di Kelurahan Cenning Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Alasan penulis memilih tempat tersebut karena letak SDN 190 Cenning yang tidak berhadapan langsung dengan jalan raya ditambah

dengan pekarangan/halaman sekolah yang cukup luas dikelilingi dengan pohon-pohon dan tanaman hijau memberikan suasana sejuk, membuat penulis tertarik untuk melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada semester genap yaitu pada bulan Januari 2019.

D. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas V SDN 190 Cenning tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 12 orang, terdiri atas 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pembentukan sikap percaya diri peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pembuatan rancangan penelitian meliputi:

- a. Menentukan masalah yang akan dikaji
- b. Menyusun latar belakang masalah

- c. Menentukan batasan dan rumusan masalah
 - d. Merumuskan anggapan dasar (Hipotesis)
 - e. Memilih pendekatan yaitu jenis dan desain penelitian
 - f. Menentukan variabel dan sumber data
2. Pelaksanaan Penelitian
- Pelaksanaan penelitian meliputi:
- a. Menyusun instrumen penelitian
 - b. Melaksanakan eksperimen
 - c. Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen
 - d. Menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik
 - e. Menarik kesimpulan
3. Pembuatan Laporan Penelitian

Agar hasil penelitian dapat diketahui oleh orang lain maka hasil penelitian yang telah didapatkan harus disusun dalam bentuk laporan. Dengan adanya laporan tersebut memudahkan para pembaca untuk memahami penelitian yang telah dilakukan. Laporan dibuat dalam bentuk skripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi beberapa macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.⁵⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah berisikan pertanyaan atau pernyataan yang telah dilengkapi dengan jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa ada kebebasan bagi responden untuk memberikan alternatif jawaban lain.⁵⁶

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 308-309.

⁵⁶Muchson, *Statistik Deskriptif*, data dikutip dari <https://books.google.co.id/> , diakses pada tanggal 3 Desember 2018 pukul 14.55.

Kuesioner atau angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi berperanserta (*Participant observation*). Observasi berperanserta adalah jenis observasi, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁷ Observasi digunakan untuk mengetahui sikap percaya diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 204.

instrumen penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan berisi daftar pernyataan yang harus ditanggapi atau dijawab oleh peserta didik untuk memperoleh data terkait dengan pembelajaran di luar kelas. Dalam lembar angket digunakan skala *likert*. Dengan adanya skala pengukuran ini maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.⁵⁸

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan berisi daftar pernyataan yang harus ditanggapi atau dijawab oleh peneliti terkait penilaian mengenai sikap percaya diri peserta didik.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang

⁵⁸*Ibid*, h. 134.

dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik.⁵⁹

Adapun metode statistik terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁰

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun Teknik statistik yang digunakan

⁵⁹*Ibid*, h. 207.

⁶⁰*Ibid*, h. 207-208.

adalah teknik *t-test* tipe *paired t-test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. *Paired t-test* digunakan untuk mengetahui seberapa efektif pembentukan sikap percaya diri peserta didik melalui proses pembelajaran di luar kelas. Untuk mengetahui kategori sikap percaya diri peserta didik maka digunakan uji statistika hipotetik yang masih merupakan bagian dari statistika inferensial. Adapun pedoman dalam kriteria kategorisasi yaitu sebagai berikut:

Dengan :	
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Dengan catatan bahwa:

X_{maks} = Nilai X

Mean = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh dari seluruh peserta didik kelas V SDN 190 Cening. Data variabel pembelajaran di luar kelas peserta didik kelas V SDN 190 Cening diperoleh dari instrumen berupa lembar angket (Kuesioner) dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala *likert* sejumlah 10 butir yang diberikan kepada seluruh peserta didik yang menjadi responden. Sedangkan data variabel percaya diri diperoleh dari instrumen berupa lembar observasi sejumlah 15 butir yang diisi oleh peneliti.

Deskripsi data disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mempelajari bagaimana cara penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari hasil analisis data.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil analisis data disajikan dalam dua bentuk yaitu hasil analisis yang menggunakan statistika deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan statistika inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi ukuran sampel rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum serta *standard error mean*. Sedangkan hasil analisis inferensial meliputi pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji *paired sample t-test* serta kategorisasi sikap percaya diri.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kedua
Sampel

<i>Descriptives</i>			Statistic	Std. Error
Sebelum _Perlakuan	Mean		17,0000	,69631
	95% Confidence	Lower Bound	15,4674	
	Interval for Mean	Upper Bound	18,5326	
	5% Trimmed Mean		16,8889	
	Median		16,0000	
	Variance		5,818	
	Std. Deviation		2,41209	
	Minimum		14,00	

Setelah_Perlakuan	Maximum		22,00	
	Range		8,00	
	Interquartile Range		4,00	
	Skewness		1,026	,637
	Kurtosis		,175	1,232
	Mean		35,9167	,51432
	95% Confidence	Lower Bound	34,7847	
	Interval for Mean	Upper Bound	37,0487	
	5% Trimmed Mean		36,0185	
	Median		35,5000	
	Variance		3,174	
	Std. Deviation		1,78164	
	Minimum		32,00	
	Maximum		38,00	
	Range		6,00	
	Interquartile Range		2,75	
	Skewness		-,661	,637
	Kurtosis		,629	1,232

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- Skor rata-rata (Mean) angket sebelum perlakuan adalah 17,0000 sedangkan skor rata-rata (Mean) angket setelah perlakuan adalah 35,9167. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (Mean) angket setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata (Mean) sebelum perlakuan.

- b. *Standard error mean* angket sebelum perlakuan adalah 0,69631 sedangkan *Standard error mean* angket setelah perlakuan adalah 0,51432.
- c. *Lower bound* atau batas bawah sebesar 15,4674 dan *Upper bound* atau batas atas sebesar 18,5326 untuk angket sebelum perlakuan sedangkan *Lower bound* atau batas bawah sebesar 34,7847 dan *Upper bound* atau batas atas sebesar 37,0487 untuk angket setelah perlakuan.
- d. *5% Trimmed Mean*, yaitu nilai rata-rata setelah adanya pemotongan data terkecil sebesar 5%. Hal ini untuk menghilangkan data yang menyimpang karena jauh dari rata-rata. Adapun nilai yang didapatkan sebelum perlakuan sebesar 16,8889 sedangkan nilai setelah perlakuan sebesar 36,0815.
- e. Median adalah titik tengah, yaitu semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Nilai Median sebelum perlakuan sebesar 16,0000 sedangkan nilai median setelah perlakuan sebesar 35,5000.
- f. *Variances*, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi. Nilai *variances* sebelum

perlakuan sebesar 5,818 sedangkan nilai *variances* setelah perlakuan sebesar 3,174.

- g. *Std deviation*, yaitu ukuran penyebaran data dari rata-ratanya. Nilai *Standard Deviation* sebelum perlakuan sebesar 2,41209 sedangkan Nilai *Standard Deviation* setelah perlakuan sebesar 1,78164.
- h. *Minimum* adalah nilai terendah. Adapun nilai terendah sebelum perlakuan sebesar 14,00 sedangkan nilai terendah setelah perlakuan sebesar 32,00.
- i. *Maxsimum* adalah nilai tertinggi. Adapun nilai tertinggi sebelum perlakuan sebesar 22,00 sedangkan nilai tertinggi setelah perlakuan sebesar 38,00.
- j. *Range* adalah jarak data, yaitu data maksimum dikurangi data minimum. Adapun Nilai *range* sebelum perlakuan sebesar 8,00 sedangkan nilai *range* setelah perlakuan sebesar 6,00.
- k. *Interquartile Range*, yaitu selisih antara nilai presentil yang ke 25 dan 75. Sebelum perlakuan nilainya sebesar 4,00 sedangkan setelah perlakuan nilainya sebesar 2,75.

- l. *Skewness*, yaitu ukuran distribusi data. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, maka dihitung rasio *skewness* dengan *standar error of skewness* sebelum perlakuan sebesar $\frac{1,026}{0,637} = 1,611$ dan setelah perlakuan sebesar $\frac{-0,661}{0,637} = -1,038$. Kriteria yang digunakan yaitu jika rasio *skewness* antara -2 sampai 2 , maka distribusi datanya normal. Oleh karena nilai rasionya adalah $1,611$ dan $-1,038$ maka data berdistribusi normal.
- m. Kurtosis sebagaimana dengan *skewness* digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dihitung rasio kurtosis dengan *Standar error of kurtosis* sebelum perlakuan $\frac{-0,175}{1,232} = -0,1420$ sedangkan setelah perlakuan sebesar $\frac{0,629}{1,232} = 0,511$. Kriteria yang digunakan yaitu jika rasio kurtosis antara -2 sampai 2 , maka distribusi

datanya normal. Oleh karena nilai rasionya adalah -0,1420 dan 0,511 maka data berdistribusi normal.

2. Hasil Analisis Inferensial

Untuk menguji hipotesis digunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik. Sebagaimana aturan dalam statistik parametrik yang mengharuskan data penelitian harus berdistribusi normal, maka sebelum melakukan uji *paired sample t-test* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian. Adapun hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum _Perlakuan	,250	12	,037	,871	12	,067
Setelah _Perlakuan	,220	12	,112	,872	12	,070

Dari tabel di atas terdapat dua jenis uji normalitas, yakni uji tipe Kolmogorov-Smirnov dan uji tipe Shapiro-Wilk. Uji tipe Kolmogorov-

Smirnov digunakan dalam uji normalitas apabila nilai sampel > 50 sedangkan uji tipe Shapiro-Wilk digunakan dalam uji normalitas apabila nilai sampel < 50 . Dalam penelitian yang telah dilakukan, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 orang. Hal tersebut menandakan bahwa $12 < 50$ sehingga uji normalitas yang digunakan adalah uji tipe Shapiro-Wilk. Oleh karena itu, penentuan normal tidaknya data penelitian mengacu pada uji normalitas tipe Shapiro-Wilk.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji tipe Shapiro-Wilk sebelum perlakuan sebesar 0,067 dan setelah perlakuan sebesar 0,070. Hal tersebut menandakan bahwa bahwa nilai 0,067 dan 0,070 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui uji *paired sample t-test*.

b. Uji *Paired Sample t-test*

Uji *paired sample t-test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap 2 sampel yang saling berhubungan atau biasa dikenal dengan nama “sampel berpasangan” yang berasal dari populasi yang sama. Dengan demikian, uji ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* tertentu. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Adapun hasil analisis uji *paired sample t-test* yang telah diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis *Paired Samples Statistics*

<i>Paired Samples Statistics</i>		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Setelah_ Perlakuan	35,9167	12	1,78164	,51432
	Sebelum_ Perlakuan	17,0000	12	2,41209	,69631

Output I dalam uji *paired sample t-test* adalah tabel *paired samples statistics*. Dari tabel tersebut memberikan ringkasan statistik dari kedua sampel yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelum perlakuan responden berjumlah 12 (N) dengan rata-rata (Mean) 17,0000, *std deviation* 2,41209 dan *std error* sebesar 0,69.631.
- 2) Setelah perlakuan responden berjumlah 12 (N) dengan rata-rata (Mean) 35,9167, *std deviation* 1,78164 dan *std error mean* sebesar 0,51432.

Tabel 4.4 Hasil Analisis *Paired Samples Correlations*

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Setelah_Perlakuan & Sebelum_Perlakuan	12	,402	,195

Output II dalam uji *paired sample t-test* adalah tabel *paired samples correlations*. Dari tabel tersebut memberikan gambaran mengenai korelasi atau hubungan antara kedua sampel yaitu sebelum dan setelah perlakuan. Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai korelasi sebesar 0,402 dengan taraf signifikansi sebesar 0,195.

Tabel 4.5 Hasil Analisis *Paired Samples Test*

Paired Samples Test

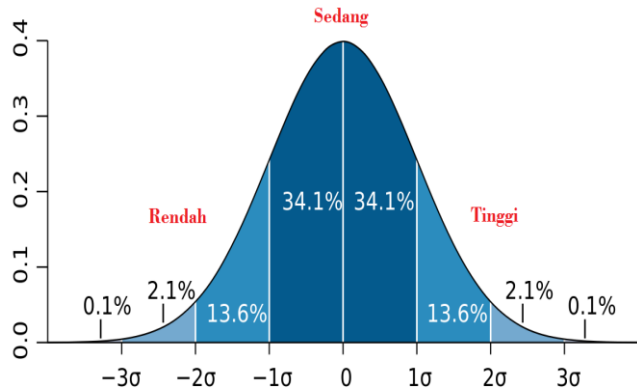
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Setelah_Perlakuan - Sebelum_Perlakuan	18,91667	2,35327	,67933	17,42147	20,41186	27,846	11	,000

Output III dalam uji *paired sample t-test* adalah tabel *paired samples test*. *Output* ini merupakan *output* yang paling penting. Dari tabel ini dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) gabungan kedua sampel sebesar 18,91667, *std deviation* sebesar 2,3532, *std error mean* sebesar 0,67933, *lower* (Batas bawah) sebesar 17,42147, *upper* (Batas atas) sebesar 20,41186, t_{hitung} sebesar 27,846, derajat kebebasan (df) = 11 serta nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik pada taraf signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $N-1$ yaitu $12-1 = 11$. Hasil yang diperoleh dari t_{tabel} adalah 2,20099 (t_{tabel} terlampir).

c. Kategorisasi Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri peserta didik baik sebelum dan sesudah melaksanakan proses

pembelajaran di luar kelas dapat dikategorikan kedalam beberapa tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategorisasi sikap tersebut mengacu pada statistik hipotetik. Statistik hipotetik adalah salah satu jenis statistik yang digunakan untuk melihat posisi relatif kelompok berdasarkan alat ukur. Dalam artian meskipun mengukur variabel yang sama akan tetapi dapat menghasilkan kategori yang berbeda. Penggunaan statistik hipotetik untuk mengategorikan sikap percaya diri peserta didik dianggap sesuai karena proses penelitian yang hanya dilakukan pada sampel yang sedikit untuk menggambarkan data/posisi relatif kelompok secara umum terhadap alat tes. Statistik hipotetik adalah salah satu jenis statistik yang mengacu pada nilai mean (Rata-rata) dan Standar deviasi (SD) yang diperoleh dari sejumlah item soal dan skor soal. Adapun penentuan kategori didasari asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi normal. Distribusi normal terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Kurva Distribusi Normal

Sehingga untuk mengategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pedoman Kriteria

Kategorisasi

Dengan :	
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berdasarkan lembar observasi sikap percaya diri yang telah ditentukan sebelumnya, diketahui bahwa jumlah item soal sebanyak 15 soal dengan skala 1-4. Dengan demikian, jika

subjek menjawab nilai paling rendah yaitu 1, maka skor yang didapatkan adalah $15 \times 1 = 15$ ($X_{\min}$). Sedangkan, jika subjek menjawab nilai paling tinggi yaitu 4, maka skor yang didapatkan adalah $15 \times 4 = 60$ ($X_{\max}$). Dengan demikian *range* dari data tersebut adalah $60 - 15 = 45$. Karena kurva normal terdiri atas enam standar deviasi maka nilai setiap standar deviasi adalah $\frac{45}{6} = 7,5$. Selain itu, karena nilai mean selalu berada di tengah maka nilai mean $\frac{60+15}{2} = 37,5$.

Dapat pula dijabarkan:

$$X_{\min} = 15 \times 1 = 15$$

$$X_{\max} = 15 \times 4 = 60$$

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 60 - 15$$

$$= 45$$

$$\text{Mean} = \frac{(X_{\max} + X_{\min})}{2}$$

$$= \frac{(60 + 15)}{2}$$

$$= \frac{75}{2}$$

$$= 37,5$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{\text{Range}}{6} \\
 &= \frac{45}{6} \\
 &= 7,5
 \end{aligned}$$

Dengan catatan bahwa:

$X_{\min}$ = Rata-rata nilai minimum

$X_{\max}$ = Rata-rata nilai maksimum

R = *Range*

Mean = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

Karena nilai mean dan standar deviasi telah diketahui, maka kategorisasi sikap percaya diri peserta didik dapat dihitung dengan mengacu pada tabel 4.6 (Pedoman kriteria kategorisasi) yaitu sebagai berikut:

Rendah = $X < M - 1SD$

$$= X < 37,5 - 7,5$$

$$= X < 30$$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

$$= 37,5 - 7,5 \leq X < 37,5 + 7,5$$

$$= 30 \leq X < 45$$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

$$= 37,5 + 7,5 \leq X$$

$$= 45 \leq X$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa pedoman kriteria kategorisasi sikap percaya diri dapat dikategorikan dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kriteria Nilai Kategorisasi

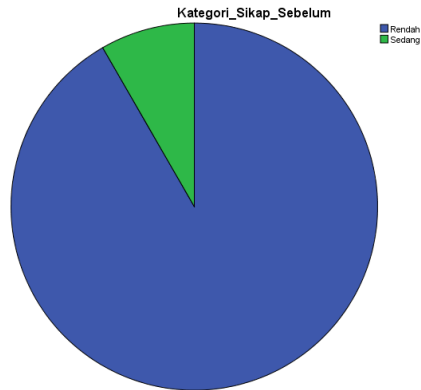
Kriteria Nilai Kategorisasi	
Rendah	$X < 30$
Sedang	$30 \leq X < 45$
Tinggi	$45 \leq X$

Kategori sikap percaya diri peserta didik dibagi menjadi dua bagian yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan (Eksperimen). Adapun hasil yang telah didapatkan sebelum perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kategori_Sikap_Sebelum Perlakuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	11	91,7	91,7	91,7
Sedang	1	8,3	8,3	100,0
Total	12	100,0	100,0	

Diagram Kategori Sikap Percaya Diri Sebelum Perlakuan



Gambar 4.2 Kategori Sikap Sebelum Perlakuan

Berdasarkan tabel dan gambar yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa dari 12 responden yang menjadi sample dalam penelitian sebanyak 11 orang memiliki kategori sikap percaya diri rendah dan 1 orang memiliki kategori sikap percaya diri sedang. Hal ini dapat penulis perkuat melalui hasil pengamatan secara langsung dimana penulis melihat bahwa sebelum perlakuan kebanyakan dari peserta didik di kelas tersebut masih malu untuk tampil kedepan atau sekedar mengemukakan pendapatnya masing-masing. Peserta didik terkadang merasa takut untuk dimarahi dan takut salah. Dari 12 orang peserta didik yang ada di kelas tersebut, terdapat 1 orang

peerta didik yang cukup menonjol dan tidak diragukan bahwa peserta didik tersebut yang paling berprestasi. Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru wali kelas yang menyatakan bahwa dari semua peserta didik yang ada di kelasnya, dialah yang paling berani/percaya diri.

Adapun setelah perlakuan terjadi perubahan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategori_Sikap_Setelah Perlakuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	1	8,3	8,3	8,3
	Tinggi	11	91,7	91,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

Diagram Kategori Sikap Percaya Diri Setelah Perlakuan



Gambar 4.3 Kategori Sikap Setelah Perlakuan

Berdasarkan tabel dan gambar yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan kategori sikap percaya diri yang cukup signifikan, dimana dari 11 responden yang awalnya hanya memiliki sikap percaya diri dalam kategori rendah berubah menjadi kategori tinggi dan selebihnya berkategori sedang. Hal tersebut juga dapat penulis perkuat berdasarkan pengalaman yang penulis rasakan secara langsung di lapangan. Dengan belajar di luar kelas membuat peserta didik lebih rileks, bebas dan merasa santai selama mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya baik itu berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Ditambah lagi dengan proses pembelajaran yang memadukan unsur belajar sambil bermain membuat peserta didik merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa canggung.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan bahwa sikap percaya diri peserta didik lebih tinggi ketika belajar di luar kelas dibandingkan di dalam kelas. Peserta didik

lebih berani untuk mengekspresikan dirinya ketika belajar di luar kelas, peserta didik merasa lebih aktif dan lebih berani. Dan yang paling berkesan bagi penulis adalah ketika melihat senyum keceriaan dan kegembiraan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penulis melihat peserta didik lebih gembira, ceria dan *enjoy* ketika belajar di luar kelas karena suasana lingkungan belajar yang alami dan sejuk membuat peserta didik merasa bebas dan tidak jenuh. Respon semua peserta didik sangat positif ketika distimulus untuk belajar di luar kelas.

C. Pembahasan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan dalam uji *paired samples t-test* yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan antara t_{hitung} pada tabel

Membandingkan antara t_{hitung} pada tabel *paired samples test* dengan t_{tabel} dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel}) maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel}) maka H_o diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 27,846. Nilai $27,846 > 2,20099$ dalam artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas efektif dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cening.

2. Membandingkan Sig. (2-tailed) pada tabel

Membandingkan Sig. (2-tailed) pada tabel *paired samples test* dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai Sig. (2-tailed) atau ($\alpha = 0,05 \geq \text{Sig. (2-tailed)}$) maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai Sig. (2-tailed) atau ($\alpha = 0,05 \leq \text{Sig. (2-tailed)}$) maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05 \geq$ dari nilai Sig. (2-tailed) atau ($0,05 \geq 0,000$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas efektif dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 190 Cenning.

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat terbukti bahwa pembelajaran di luar kelas efektif dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik. Meskipun memang pembelajaran di luar kelas bukanlah satu-satunya solusi dalam upaya pembentukan sikap percaya diri peserta didik. Akan tetapi, hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif. Pembelajaran di luar kelas tidak monoton hanya pada mata pelajaran IPA. Semua mata pelajaran dapat diajarkan di luar kelas asalkan sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari atau diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh serta hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran di luar kelas efektif dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik dibuktikan dengan perbandingan kategorisasi sikap percaya diri peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum perlakuan, diketahui bahwa sebanyak 11 orang berkategori rendah dan 1 orang berkategori sedang. Adapun setelah perlakuan mengalami perubahan yang cukup signifikan yakni sebanyak 11 orang berkategori tinggi dan 1 orang berkategori sedang.
2. Pembelajaran di luar kelas efektif dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik dengan nilai rata-rata pada angket awal sebesar 17,0000 dan angket akhir sebesar 35,9167. Serta

persentase kategorisasi sikap percaya diri sebelum perlakuan yakni sebanyak 91,7% berkategori rendah dan 8,3% berkategori sedang. Adapun setelah perlakuan 91,7% berkategori tinggi dan 8,3% berkategori sedang.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu alternatif untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik serta *image* bahwa belajar hanya bisa dilakukan ketika berada di dalam kelas.
2. Pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna karena peserta didik dapat belajar teori sambil praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Erwin Widiaworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*, Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Faisal, “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Luar Kelas terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”, Skripsi, (Sinjai: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Sinjai, 2012.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 405.
- Feti Styaningsih, “Pengaruh Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Study) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sains Kelas 5 di SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Hesti Purnama Sari, “Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik melalui Aktivitas Outbound di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Hakim Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cet. I; Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*, Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher, 2013.
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Ed. 1, Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Masbadar, *Pembelajaran di Luar Kelas*, Data dikutip dari Artikel: <https://masbadar.com/pentingnya-belajar-di-luar-kelas-outdoor-learning>, diakses pada tanggal 29 september 2018 pukul 21.19
- Muchson, *Statistik Deskriptif*, data dikutip dari <https://books.google.co.id/> , diakses pada tanggal 3 Desember 2018 pukul 14.55.
- Muhammad Busro, *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Rita Mariyana, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet. VII; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC, 2004.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi, Erlangga Grup, 2013.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. XII; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL SEKOLAH SDN 190 CENNING

3. Keadaan Sekolah

SDN 190 Cenning merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kabupaten Sinjai. Sekolah ini beralamat di Cenning, Kelurahan Lamatti Rilau Kecamatan Sinjai Utara. SDN 190 Cenning mulai berdiri pada tahun 1982 dan telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah hingga sampai sekarang dikepalai oleh Bapak Muh. Nasrun. Sekolah ini cukup luas dengan luas pekarangan yang sangat cocok untuk melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas.

4. Visi dan Misi

- a. Visi SDN 190 Cenning yaitu: Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Misi SDN 190 Cenning terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:
 - 1) Meningkatkan prestasi melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.
- 4) Menciptakan pembelajaran yang bernuansa islami.

5. Keadaan Guru

Sebanding dengan jumlah peserta didik yang sedikit, di sekolah ini jumlah guru pun juga sedikit. Sekolah ini hanya memiliki 11 orang guru/tenaga pengajar. Dimana diantaranya hanya 5 orang guru yang berstatus sebagai PNS dan 6 orang yang berstatus sebagai tenaga honorer.

Adapun daftar guru dan pegawai di SDN 190 Cenning dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Pegawai di SDN 190 Cenning

No	Nama Guru/Pegawai	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Muh. Nasrun, S.Pd	PNS	KS dan GK
2	Idrah, A. Ma. Pd.	PNS	GK
3	Jamaluddin, A. Ma. Pd.	PNS	GK
4	Sahriah, S. Pd., MM.	PNS	GK

5	Nuraedah, S. Pd.	PNS	GK
6	Fitriani, S. Pd.	GTT	Guru PJOK
7	Mismaya Khairati, S. Pd.I.	GTT	Guru PAI
8	Lukman, S. Pd.I.	GTT	Guru PAI
9	Rahmatullah, S. Pd.I.	GTT	Guru Kelas
10	Hasnawati, S1.Pust.	PTT	Tenaga Perpustakaan
11	Hikbaruddin, S. Pd.I.	PTT	Bujang Sekolah

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 190 CENNING”

VARIABEL	DESKRIPTIF VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM	INSTRUMEN
Pembelajaran di luar kelas	Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan tempat belajar	Keaktifan peserta didik	1	Angket
		Kebebasan berekspresi	2	
		Metode yang bervariasi	3	
		Kebermaknaan	4	
		Motivasi yang tinggi	5	
		Game/permainan	6	
		Perhatian guru	7	
		Tujuan yang jelas	8	
		Interaksi yang efektif	9	
		Komunikasi yang baik	10	
Sikap percaya diri	Bisa menerima diri sendiri	Bangga terhadap diri sendiri	1	Observasi
		Menerima kelemahan yang ada	2	
		Menerima kelebihan yang ada	3	
		Muda bergaul	4	
		Menjadi pribadi teladan	5	
	Berani mengambil risiko	Tidak takut ditolak orang lain	6	
		Suka hal-hal baru	7	

		Berani bersikap berbeda	8	
		Metode kerja sesuai keadaan	9	
	Memiliki kompetensi	Bekerja dengan baik	10	
		Mampu menggunakan teknologi	11	
		Mampu mengkondisikan kegiatan	12, 13	
		Membuat sesuatu yang sulit menjadi menyenangkan	14	
		Optimis	15	

Sinjai, 28 Juni 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muh. Syukri, M.Pd.
NIDN. 0909066901

Diarti Andra Ningsih, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2110068602

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2114108701

LEMBAR OBSERVASI SIKAP PERCAYA DIRI

Nama :

NIS :

Materi Pelajaran :

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peneliti untuk menilai sikap percaya diri peserta didik. Berilah tanda centang pada kolom skor sesuai dengan perilaku yang telah dilakukan, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3= Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2= Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1= Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

NO.	ASPEK PENGAMATAN	SKOR			
		4	3	2	1

1	Peserta didik selalu merasa bangga jika mengerjakan tugasnya sendiri meskipun terkadang nilainya kurang bagus.				
2	Peserta didik tidak merasa iri jika mendapati temannya mendapatkan nilai yang bagus.				
3	Peserta didik merasa senang jika banyak temannya yang bertanya kepadanya.				
4	Antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain mudah bergaul.				
5	Peserta didik selalu datang tepat waktu dan selalu mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh guru.				
6	Peserta didik berani mengemukakan pendapat didepan guru dan teman-temannya.				

7	Peserta didik senang belajar dengan menggunakan media/alat peraga.				
8	Peserta didik selalu merasa yakin dengan kemampuannya sendiri.				
9	Peserta didik selalu bekerja dengan caranya sendiri.				
10	Peserta didik selalu bekerja sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.				
11	Jika ada materi pelajaran yang menggunakan percobaan, peserta didik selalu yakin bahwa mereka bisa menyelesaikannya.				
12	Peserta didik selalu serius dalam mengikuti proses pembelajaran.				
13	Peserta didik selalu memperhatikan guru saat menjelaskan, dan tidak				

	bermain-main.				
14	Peserta didik senang berkreasi sendiri.				
15	Peserta didik selalu yakin bisa mendapatkan nilai yang bagus.				

LEMBAR ANGKET PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS

Nama :

NIS :

Materi Pelajaran :

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Berilah tanda centang pada kolom sesuai dengan pendapat masing-masing dengan keterangan sebagai berikut:

SS= Sangat Setuju diberi skor 4

S= Setuju diberi skor 3

KS= Kurang Setuju diberi skor 2

TS= Tidak Setuju diberi skor 1

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Saya lebih aktif ketika belajar di luar kelas dibanding belajar di dalam kelas.				
2	Saya merasa lebih mudah untuk mengekspresikan diri ketika belajar di luar kelas.				
3	Rasa bosan saya hilang ketika belajar di luar				

	kelas.				
4	Belajar teori sambil praktik memudahkan saya untuk memahami materi pelajaran.				
5	Saya merasa lebih senang belajar di luar kelas dibanding di dalam kelas.				
6	Belajar di luar kelas membuat saya bisa belajar sambil bermain sehingga memudahkan saya untuk memahami materi pelajaran.				
7	Guru memperhatikan semua peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.				
8	Dengan belajar di luar kelas tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.				
9	Selama proses pembelajaran berlangsung, saya tidak segan untuk bertanya kepada guru atau teman jika ada materi yang belum saya pahami.				
10	Dengan belajar di luar kelas membuat saya lebih bebas untuk berkomunikasi satu sama lain.				

TABULASI DATA HASIL ANGKET PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS
“SEBELUM PERLAKUAN”

No.	Responden	No. Item Lembar Angket										Total X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
1	NS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	FF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	APR	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16
4	JA	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	17
5	SLH	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	17
6	SS	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	16
7	H	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	15
8	RFA	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	14
9	A	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	15
10	NM	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	16
11	SNM	2	2	3	4	2	1	2	1	4	1	22
12	SR	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	16

“SETELAH PERLAKUAN”

No.	Responden	No. Item Lembar Angket										Total
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	NS	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	35
2	FF	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
3	APR	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
4	JA	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
5	SLH	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37
6	SS	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
7	H	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	35
8	RFA	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36
9	A	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	35
10	NM	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
11	SNM	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
12	SR	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37

“OBSERVASI SETELAH PERLAKUAN”

No.	Responden	No. Item Lembar Observasi															Total
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	
1	NS	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	47
2	FF	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	54
3	APR	4	4	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	2	46
4	JA	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	4	4	2	2	45
5	SLH	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	52
6	SS	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	53
7	H	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	52
8	RFA	2	2	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	4	3	2	43
9	A	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	47
10	NM	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	53
11	SNM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
12	SR	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	54

“TABULASI DATA HASIL OBSERVASI SIKAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK”
“OBSERVASI SEBELUM PERILAKUAN”

No.	Responden	No. Item Lembar Observasi															Total
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	
1	NS	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	23
2	FF	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	26
3	APR	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	21
4	JA	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	22
5	SLH	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	24
6	SS	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	23
7	H	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	22
8	RFA	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	22
9	A	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	23
10	NM	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	24
11	SNM	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	36
12	SR	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	26

SCHEDULE PENELITIAN
(KEGIATAN SELAMA PENELITIAN)

No.	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan
1	Senin, 07 Januari 2019	Observasi karakteristik peserta didik di kelas V
2	Selasa, 08 Januari 2019	Pemberian <i>Pretests</i>
3	Rabu, 09 Januari	Perlakuan (Eksperimen)
4	Kamis, 10 Januari 2019	Pemberian <i>Posttest</i>
5	Jum'at, 11 Januari 2019	<i>Ice breaking/Games</i>
6	Sabtu, 12 Januari 2019	Perpisahan dengan seluruh masyarakat di SDN 190 Cening



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tpt/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1308 /1.3.AU/F/KEP/2018**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Syukri, M.Pd.	Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **LUSIANA FADILLAH**
 NIM : 160104044
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 190 Cenning

- Kedua** :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 09 November 2018 M
: 01 Rabiul Awal 1440 H


Dr. Hekanto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA IAIM Sinjai di Sinjai

Nomor : 001/A/1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SD Neg. 190 Cening
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini

Nama : **LUSIANA FADILLAH**
NIM : 160104044
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VII (Tujuh)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Efektivitas Pembelajaran di luar kelas dalam pembentukan sikap percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 190 Cening".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SD Negeri 190 Cening**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sinjai, 25 Rabiul Akhir 1440 H
02 Januari 2019 M



Adianto Rahman, M.Pd.
970 458

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Dinas Pendidikan Kab. Sinjai
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEG. NO. 190 CENNING KEC. SINJAI UTARA
Alamat: Cenning Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR: 421.2/034/SD190/2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai

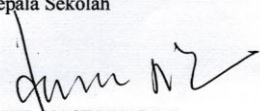
Sehubungan dengan surat saudara perihal izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saudara LUSIANA FADILLAH dengan judul *"Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 190 Cenning"*.

Perlu kami informasikan beberapa hal sebagai berikut:

- Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menyetujui permohonan tersebut.
- Izin melakukan penelitian digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.
- Izin pengambilan data di SDN 190 Cenning.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Sinjai, 7 Januari 2019
Kepala Sekolah


MUH. NASRUN, S.Pd.
NIP. 196103151982031013



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD. NEG. NO. 190 CENNING KEC. SINJAI UTARA
Alamat : Cenning Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/033/SD190/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri No. 190 Cenning Kecamatan Sinjai Utara, menerangkan bahwa :

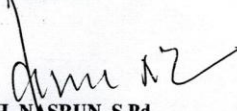
Nama : **LUSIANA FADILLAH**
NIM : 160104044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20

Telah melakukan penelitian pada SD Negeri No. 190 Cenning Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada Tanggal 07 Januari sd 12 Januari 2019 dalam Rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas dalam Pembentukan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 190 Cenning”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 12 Januari 2018
Kepala Sekolah


MUH. NASRUN, S.Pd
NIP. 19610315 198203 1 013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

















BIODATA PENULIS

Nama : Lusiana Fadillah

NIM : 160104044

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 22 Agustus 1997

Alamat : Jln. Kalampeto, Kelurahan Lappa,
Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri No. 148
Lengkong'e Tamat Tahun 2009
2. SMP/MTs : SMP Negeri No. 3 Sinjai
Utara Tamat Tahun 2012
3. SMA/MAN : SMA Negeri No. 1 Sinjai
Tamat Tahun 2015
4. S1 : Institut Agama Islam
Muhammadiyah (IAIM) Sinjai Tamat
Tahun 2019

Handphone : 082 349 267 697

Email : lusianafadillah08@gmail.com

Nama Orang Tua : Husardi (Ayah) dan Sakka (Ibu)